

Pemanfaatan Smart Village Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat Pada Desa Kediri

Mardiyanto¹, Widiyanto², Andreas Andoyo³

^{1,2} Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, IBN, Indonesia.

³ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, IBN, Indonesia.

Email : 1mardybest@gmail.com, 2widiantostmik@gmail.com, 3andoyo.a@yahoo.com.

Article History:

Received: Mei 2024

Revised: Juni, 2024

Accepted: Juni, 2024

Published: Agustus, 2024

Keywords: Smart Village, Layanan Masyarakat, Desa Kediri

***Corresponding author:**

¹mardybest@gmail.com

Abstract. Smart Village adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, efisiensi dan kemampuan kerja dalam penyediaan layanan yang berkelanjutan, terutama di masyarakat pedesaan dalam hal pemerintahan desa, perdagangan dan kepemimpinan sosial, dapat meningkatkan kehidupan. Penerapan smart village sekarang ini sudah mulai di implementasikan pada desa, contohnya seperti pada Desa Kediri yang terletak di kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah kepala keluarga 1269 dengan total jumlah penduduk 7089 jiwa sudah menerapkan smart village sejak awal tahun 2021, berdasarkan fakta bahwa pelayanan konvensional oleh pemerintahan desa dinilai masyarakat masih belum optimal, permasalahan pengolahan data secara manual masih memiliki banyak kekurangan, permasalahan yang sering dikeluhkan masyarakat seperti pelayanan yang lama, pengauditan data yang memakan waktu, alur administrasi yang panjang hingga arsip yang hilang, dari permasalahan ini lah keberadaan Smart Village dinilai dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendataan desa yang lebih baik dan sebagai media pelayanan informasi kepada masyarakat. Hasil dari penelitian peningkatan teknologi informasi ini menunjukkan keberhasilan dengan indikasi kepuasan dan kemudahan bagi masyarakat sehingga mampu memberikan wadah dikarenakan pelayanan bisa diberikan secara online.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki 81616 desa. Saat ini Untuk desa yang belum terakses dan mendapatkan kemudahan internet jumlahnya masih mencapai 12.548 desa dan kelurahan, dan

untuk daerah yang termasuk dalam daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) sebanyak 9.113 desa dan kelurahan, sedangkan non-3T adalah 3.435 desa dan kelurahan. (BPS, 2018)[1]. Pemanfaatan teknologi informasi sudah mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pembangunan suatu desa. pemanfaatan

teknologi di pemerintahan desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan desa kepada masyarakat sehingga mempermudah pelayanan dan mengikuti perkembangan zaman. *smart village* terinspirasi dari konsep kota cerdas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi permasalahan yang dialami disuatu area desa. Penerapan *smart village* sudah mulai diimplementasikan pada Desa Kediri yang berlokasi di kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah kepala keluarga 1269 dengan total jumlah penduduk 7089 jiwa sudah menerapkan *smart village* sejak awal tahun 2021[2].

Berdasarkan penelitian Herdiana, Dian (2019) menyatakan bahwa hal yang menjadi penentu keberhasilan *smart village* adalah *smart government*, *smart community*, dan *smart environment*[3]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain(2021) menyatakan Sistem *smart village* yang dihasilkan terdiri dari tiga bagian utama. Informasi tentang nilai seni budaya, presentasi produk kolaborasi, dan surat permintaan melalui akses online.[4]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Shabrinawati, Yuliasuti(2020) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik dengan pemanfaatan teknologi informasi menjalin kerjasama antar pemangku kepentingan dalam penyediaan infrastruktur seperti penyediaan jaringan; dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti sosialisasi dan pelatihan vokasi [5].

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya terapkan terlihat dari metode penelitian yang digunakan, dari penelitian yang mereka kembangkan bertujuan untuk menganalisis kebutuhan *smart village*, sedangkan pada penelitian yang akan saya terapkan lebih ke implementasi pelayanan *smart village* kepada masyarakat Kediri.

Pelayanan konvensional desa Kediri dinilai masyarakat masih kurang baik, karena pelayanannya terdapat beberapa kekurangan yang sering dikeluhkan masyarakat seperti: pelayanan yang lama, pengauditan data yang memakan waktu, alur administrasi yang panjang hingga arsip yang hilang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk itu penelitian ini berupaya memanfaatkan web *smart village* sebagai fasilitas pelayanan publik yang lebih modern dan dapat diakses oleh masyarakat Kediri pada umumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu ini merupakan suatu upaya untuk mencari perbandingan dalam sebuah penelitian untuk menemukan suatu temuan baru atau inspirasi baru guna melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan suatu tabel dari penelitian terdahulu yang mengambil dari karya ilmiah atau jurnal penelitian yang telah terbit di berbagai jurnal nasional teknologi manajemen.

Berdasarkan dari hasil pemaparan dari penelitian tersebut dapat kita simpulkan berbagai macam unsur yang berbeda beda dari hal tersebut peneliti berusaha menganalisa apa saja yang terdapat dalam penelitian yang ada baik dari kelebihan sistem yang di buat lalu keunggulan sistem yang ada serta tawaran dari berbagai sistem yang telah di buat pada penelitian-penelitian sebelumnya dan melakukan perbandingan dari penelitian tersebut, kekurangan dari para penelitian yang ada yang masih banyaknya kekurangan dalam sistem dan harus di tambahkan lagi apa yang mungkin lebih penting untuk di gunakan, lalu kelebihan yang ada disini peneliti mendapatkan kelebihan yaitu dalam penelitian sudah banyak yang menggunakan dan mudah di mengerti oleh semua pengguna maupun yang menjalankan sistem itu sendiri, dan yang terakhir keunggulan sistem yang di tawarkan sangatlah baik karena di era modern saat ini semua pekerjaan sudah harus menggunakan sebuah sistem agar memudahkan layanan kerja pemerintahan desa.

2.2 Konsep Sistem Informasi

1. Definisi sistem Informasi

Menurut Elisabet Yunaeti Anggraeni, Rita Irviani (2017) Sistem informasi adalah kombinasi terorganisir dari

orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan mendistribusikan informasi dalam suatu organisasi. [6] Menurut Suryadharma, Triyani Budyastuti (2019), sistem informasi berada dalam suatu organisasi yang merangkum kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung operasi, mewakili manajemen organisasi dan kegiatan strategis, dan menyediakan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal tertentu. sistem dari. berpesta.[7]

Menurut Fendi Hidayat (2019) Sistem informasi merupakan sebuah alat atau sarana yang mampu dalam mengolah sebuah data menjadi informasi, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi juga dapat diartikan sebagai media yang mampu dimanfaatkan untuk membagikan dan menyebarkan informasi kepada pengguna informasi secara cepat dan tepat.[8]

Dari kajian teori terdahulu didapatkan hasil bahwa pengertian sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat dalam suatu organisasi yang mampu mengkombinasikan manusia dan teknologi menjadi sarana informasi pengendalian untuk memperoleh jalur transmisi informasi yang penting, untuk memproses beberapa jenis transaksi yang umum, untuk mengelola sinyal dan sejenisnya untuk dan untuk memberikan dasar informasi dalam pengambilan atau menentukan keputusan.

2. Komponen sistem Informasi

Menurut Tata Sutabri (2012).[9] Sebuah sistem informasi memiliki komponen-komponen berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*) : merupakan komponen penting dalam sistem informasi yang dimaksud disini adalah komputer.
2. Perangkat Lunak (*Software*) : Perangkat lunak merupakan program yang memungkinkan hardware bertukar atau mengumpulkan informasi.
3. Manusia : manusia menjadi komponen dalam sistem informasi adalah manusia yang

memenuhi syarat mampu mengembangkan sistem informasi menjadi jauh lebih baik.

4. Database : merupakan suatu tempat yang berhubungan dengan kumpulan informasi data
5. Jaringan : merupakan sarana yang menghubungkan perangkat keras dengan internet untuk mengumpulkan informasi.

3. Fungsi Sistem Informasi

Menurut Elisabeth Yunaeti Anggraeni, Rita Irviani (2017).[10] Sistem informasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketersediaan data yang ada secara efektif dan wajar kepada pengguna yang tidak memiliki sistem informasi.
2. Meningkatkan produktivitas pengembangan aplikasi dan pemeliharaan sistem.
3. Memastikan kualitas dan ketersediaan teknologi dalam penggunaan kritis sistem informasi.
4. Menentukan kebutuhan teknologi pendukung sistem informasi.
5. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomi.
6. Identifikasi investasi dalam sistem informasi.
7. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

2.3 Smart Village

Smart Village adalah pemanfaatan sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, efisiensi dan kemudahan kerja dalam penyediaan layanan berkelanjutan, terutama dalam hal pemerintahan desa, perdagangan dan administrasi sosial masyarakat pedesaan.[11]

1. Konsep Smart Village

Feri Fariyanto (2021) Mengatakan konteks teknologi yang diterapkan dalam *Smart Village* digunakan sebagai elemen yang mendorong terjalin antara instansi pemerintah, lingkungan hingga masyarakat, sehingga mereka akan dapat mewujudkan tujuan mengatur kehidupan pedesaan berdasarkan penggunaan teknologi informasi berdasarkan konsep desa pintar.[12]

Menurut Rini Rachmawati (2018) Konsep *Smart Village* merupakan suatu sistem yang dikemukakan disbanding dengan *Smart City* demikian juga dimensi untuk mengukur Smart Village.[13]

Dari kajian teori terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Smart Village* adalah sebuah konsep bagaimana suatu desa atau kelurahan menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cara cerdas dan lebih canggih.

2.4 PHP(*Hypertext Preprocessor*)

Menurut Achmad Solichin (2016) PHP adalah suatu bahasa pemrograman berbasis web yang ditulis oleh dan dipergunakan untuk pengembangan web.[14]

Menurut Mundzir MF (2018) PHP berasal dari kata "*Hypertext Preprocessor*" Adalah bahasa pemrograman universal untuk membuat dan mengembangkan situs web dan dapat digunakan dalam kombinasi dengan HTML.[15]

Kajian teori terdahulu dapat disimpulkan bahwa PHP adalah sarana suatu pemrograman bahasa yang diaplikasikan untuk komputer sebagai pengembangan web.

2.5 HTML (*Hypertext Markup Language*)

Menurut Muhammad Yusril Helmi Setyawan, Dinda Ayu Pratiwi (2020) *Hypertext Markup Language* (HTML) adalah suatu metode untuk mengimplementasikan konsep *hypertext* didalam suatu naskah atau dokumen.[16]

Menurut Didik Setiawan (2017) HTML adalah bahasa struktur pemrograman yang dikembangkan untuk membuat suatu web dan dapat diakses menggunakan browser.[17]

Dari kajian teori terdahulu dapat disimpulkan bahwa HTML adalah program yang mampu membuat sebuah web yang dapat diakses melalui internet.

2.6 MySQL (*Structured Query Language*)

Menurut Gerlan Apriandy Manu (2020) MySQL adalah database terkenal yang dapat digunakan di berbagai jenis platform seperti Linux dan Windows karena sifat MySQL yang open source. Selain itu, MySQL adalah suatu program akses jaringan data sehingga dapat digunakan untuk aplikasi multi user.[18]

Menurut Muhammad Yusril Helmi Setyawan, Dinda Ayu Pratiwi (2020) MySQL merupakan salah satu sistem manajemen basis data relasional. MySQL termasuk komponen utama dalam perangkat lunak.[19]

Dari kajian teori terdahulu dapat disimpulkan bahwa MySQL adalah suatu informasi data perangkat lunak database yang banyak dipakai untuk membuat aplikasi web dan sangat berguna untuk pemrosesan data.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Matuzahroh dan Prasastyaningrum (2018) observasi merupakan metode dalam pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati[20]. dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan lapangan langsung terhadap pelayanan masyarakat di Balai Desa Kediri Lampung Tengah. Kemudian peneliti akan melakukan analisis system untuk memecahkan masalah yang dialami oleh Pemerintah Desa Kediri, Lampung Tengah, sehingga apa yang dialami dan apa yang menjadi masalah pada Pelayanan Desa Kediri dapat ditingkatkan dan berjalan dengan apa yang diinginkan untuk kedepannya.

2. Wawancara

Menurut Fandi Rosi Sarwo Edi (2016) wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka, maupun melalui alat komunikasi tertentu.[21] Wawancara tersebut dilakukan sesuai dengan situasi dan keadaan lapangan dan tidak terpaku akan pedoman dalam wawancara.pelayanan secara online yang dilakukan pemerintah Desa Kediri dinilai jadi lebih cepat dan lebih efisien dibanding pelayanan konvensional seperti dulu.

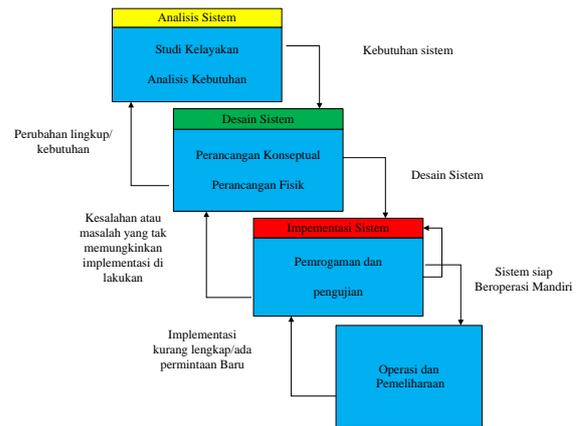
3. Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2006) studi menulis merupakan suatu strategi untuk mengumpulkan informasi melalui pencarian data melalui buku, majalah, makalah, dan tulisan lain yang diharapkan dapat membentuk suatu premis hipotetis.[22] Pada tahap studi pustaka ini peneliti melakukan suatu pengamatan melalui beberapa jurnal, internet dan buku yang di butuhkan sebagai sumber atau referensi dalam mengumpulkan data untuk mencari sebuah ide ide baru dan di kembangkan dalam penelitian ini serta menyelesaikan masalah yang terjadi pada Pemerintahan Desa Kediri

3.2 Model Perancangan SDLC (*System Development Life Cycle*)

Sri mulyani (2016) Mengatakan SDLC merupakan salah satu proses pengubahan dan pembuatan system menggunakan metode SDLC yang kemudian akan di kembangkan dengan beberapa system kemudian di jalankan oleh para user yang mempunyai tahap tahap penting untuk sebuah perangkat lunak.[23]

Tahap Tahapan dalam metode tersebut sebagaimana dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Metode SDLC

a. Analisis Sistem

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu tentang pekerjaan yang dilakukan oleh sistem untuk melakukan analisis, termasuk studi kelayakan dan analisis kebutuhan..

b. Desain Sistem

Desain sistem berfungsi sebagai pengelolaan setelah semua analisis dari berbagai sistem pengembangan dan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua sistem yang berlaku kebutuhan ini mempersiapkan sebuah perancangan untuk membangun pengimplementasian secara baik.

c. Implementasi Sistem

Implementasi ini mencakup semua tahapan serta aktivitas aktivitas yang dilakukan seperti :

- Pemrograman dan Pengujian
- Instalasi perangkat keras dan lunak
- Pelatihan pemakai
- Pembuatan dokumen
- Konversi

d. Pemrograman dan pengujian

Pemrograman merupakan semua aktivitas dalam pembuatan program yang di perlukan untuk mrlakukan dan mengatur sebuah instruksi di dalam komputer sehingga dapat bekerja dengan tujuannya masing masing serta melakukan pengujian secara berkala untuk mengetahui berbagai masalah yang ada pada sistem tersebut.

e. Operasi dan Pemeliharaan

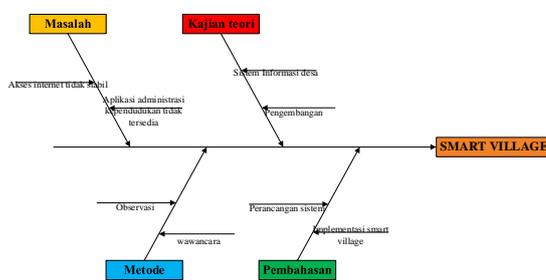
Pemeliharaan ini di lakukan untuk mendapatkan beberapa alasan tersendiri untuk melakukan deteksi masalah masalah

yang timbul selama pengujian sedang berlangsung, pemeliharaan di lakukan karena untuk mengubah strategi bisnis dalam sistem sehingga pemeliharaan dapat memicu pada perubahan yang terjadi pada program yang sudah di buat.

3.3 Kerangka Pikir Peneliti

Pada bagian kerangka pikir peneliti disini penulis menggunakan pola ikan atau *FishBone* dimana semua kerangka yang meliputi sebuah tahap tahapan dalam melakukan sebuah pengembangan sistem.

Di bawah ini merupakan tahapan kerangka peneliti dengan metode FishBone :



Gambar 2. Metode FishBone

1. Tahap Pertama Menentukan masalah apa saja yang sering terjadi di pemerintahan Desa Kediri seperti sistem administrasi masih dengan sistem manual.
2. Tahap Kedua Mencari teori yang akan di bahas dan di perbaiki serta mengembangkan atau membuat suatu sistem untuk lebih memudahkan masyarakat ataupun pegawai desa yang lainnya sehingga bisa menjadikan semua data aman dan tidak adalagi kekeliruan dalam menuliskan data data administrasi,
3. Tahap Ketiga Pengimplementasian sebuah sistem setelah di buat dan uji coba sistem apakah sistem smart village tersebut sudah berjalan dengan baik ataupun masing ada masalah, dalam pengimplementasian ini bisa menggunakan data data yang sudah di kumpulkan sebelumnya.

4. Tahap Terakhir Penggunaan Aplikasi yang sudah tersedia dan di laksanakan oleh pengguna serta pengelola.

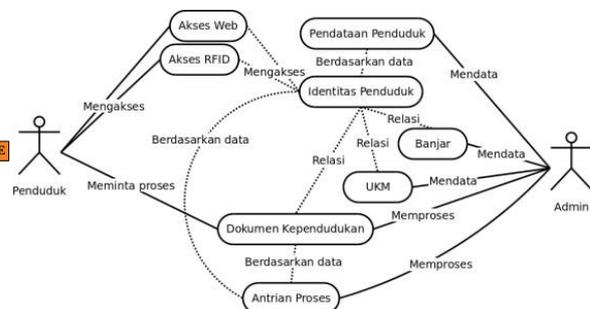
IV. PEMBAHASAN

4.1 Perancangan

Akibat dari pengenalan masalah tersebut dengan mengumpulkan informasi melalui persepsi dan pertemuan langsung di Pemerintahan Desa Kediri. Rencana yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah Diagram *Use Case* (*Use Case Diagram*).

a. Diagram Use Case

Dari perbaikan pengembangan dapat di lihat pada gambar berikut :

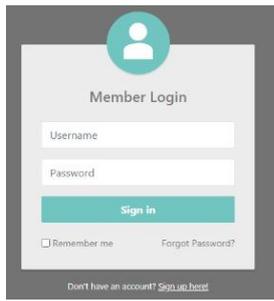


Gambar 3. Diagram Use Case

Use Case dapat menggambarkan jenis interaksi antara si pengguna sistem yaitu masyarakat dengan sistem *Smart Village* yang akan digunakan.

4.2 Hasil implementasi Program *Smart Village*

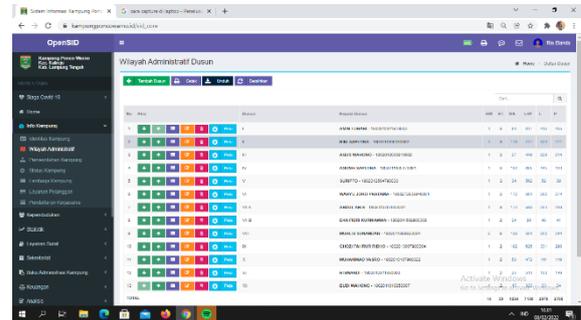
Dengan program *Smart Village*, masyarakat pedesaan akan mendapatkan manfaat dari teknologi, yaitu masyarakat akan mendapatkan bantuan dalam mengidentifikasi solusi inovatif untuk mengembangkan layanan dasar. bagi masyarakat umum yang ingin mengakses layanan bisa mengunjungi www.kampungKediri.id sebagai akses pengunjung. dan berikut adalah implementasi menu-menu halaman pada sistem yang ada.



Gambar 4.Implementasi Login Admin

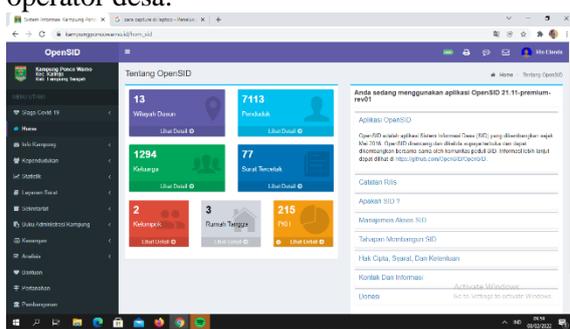
Halaman Login Admin Layanan mandiri merupakan hasil bentuk sistem awal bagi admin yang merupakan pegawai pemerintahan desa untuk mengakses *website smart village*, terdapat menu untuk memasukan id dan *password*, layanan mandiri hanya bisa diakses penuh oleh operator desa.

seluruh jajaran pegawai pemerintahan desa mulai dari kepala desa hingga kepala dusun.



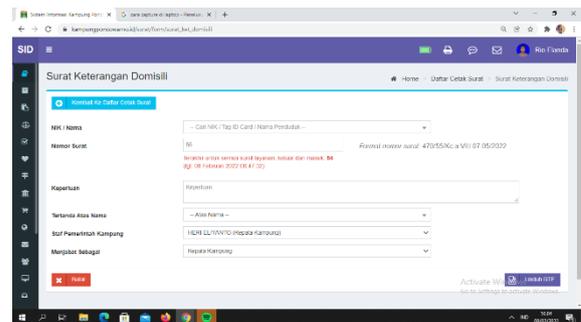
Gambar 7.Halaman Wilayah Administratif

Halaman Wilayah Administratif merupakan halaman penentuan batas wilayah, merupakan halaman informasi setiap wilayah, terdapat data kepala dusun masing masing dan jumlah penduduknya.



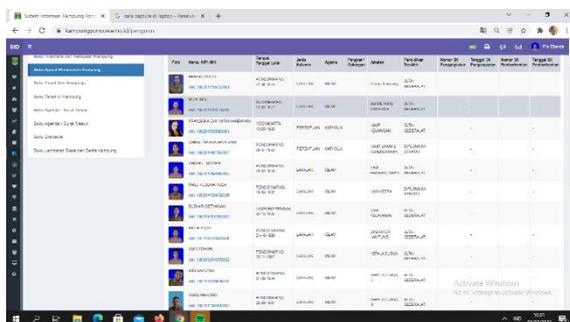
Gambar 5.Halaman Muka Web

Halaman muka web merupakan beranda awal yang terdapat banyak menu informasi tentang desa, artikel desa, program kerja dan lain sebagainya.



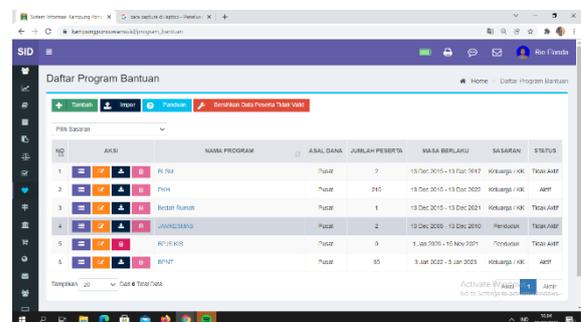
Gambar 8.Halaman Permohonan Pembuatan Surat

Halaman permohonan surat mempunyai fungsi sebagai menu bagi masyarakat yang ingin mengurus kebutuhan surat menyurat, sudah terdapat banyak *template* surat yang bisa digunakan bagi masyarakat sesuai kebutuhan .



Gambar 6.Halaman Aparatur Desa

Pada Halaman aparatur desa yang merupakan halaman yang menampilkan data



Gambar 9.Halaman Program Bantuan Desa

4.3 Analisis Sistem

No	Menu Yang Diuji	Hasil Dari Uji Sistem		Keterangan
		Running	Error	
1	Hal Login	Running	-	Berjalan
2	Hal Muka	Running	-	Berjalan
3	Aparatur desa	Running	-	Berjalan
4	Wilayah administratif	Running	-	Berjalan
5	Pemohon Surat	Running	-	Berjalan
6	Bantuan desa	Running	-	Berjalan
7	Pembangunan desa	Running	-	Berjalan
8	Usaha masyarakat	Running	-	Berjalan
9	Biodata penduduk	Running	-	Berjalan
10	Tambah data	Running	-	Berjalan

Dari hasil uji sistem yang telah di coba dan semua berjalan dengan baik maka sistem *Smart village* ini dapat langsung di gunakan oleh pemerintahan desa yang nantinya dapat memberi manfaat dan kemudahan bagi operator desa serta masyarakat umum juga dapat melihat pelayanan melalui sistem tersebut.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil output penelitian yang dilakukan, bagaimana cara memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang lebih baik yaitu dengan menerapkan sistem pelayanan *Smart Village* karena berdasarkan fakta bahwa pelayanan konvensional yang diterapkan pemerintah desa Kediri masih belum baik, dengan adanya *Smart Village* pelayanan informasi kepada masyarakat menunjukkan indikasi kepuasan dan kemudahan bagi masyarakat karena memberikan banyak kemudahan dalam pelayanan berbasis online.

2. Dengan adanya web *Smart Village* pemberian pelayanan kepada masyarakat akan lebih efektif dan efisien dikarenakan sudah tersedia banyak menu-menu yang dapat mudah diakses dan diberikan kepada masyarakat, pelayanan yang lebih mudah ini

menunjukkan peningkatan pelayanan yang lebih baik dari sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti lain, antara lain penambahan layanan penanganan pengaduan masyarakat dan saluran bantuan yang lebih detail, agar lebih mudah diakses.

Daftar Pustaka.

- [1] “web bps tentang desa,” 2018. <https://www.bps.go.id/indicator/153/135/1/jumlah-desa-menurut-provinsi-dan-letak-geografi.html>.
- [2] “web desa Kediri,” 2021. <https://kampungKediri.id/>.
- [3] D. Herdiana, “Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages),” *J. IPTEKKOM J. Ilmu Pengetah. Teknol. Inf.*, vol. 21, no. 1, hal. 1, 2019, doi: 10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16.
- [4] M. Agung Saputra dan A. Rahman Isnain, “PENERAPAN SMART VILLAGE DALAM PENINGKATAN PELAYANAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN METODE WEB ENGINEERING (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya),” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, hal. 49–55, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>.
- [5] A. Shabrinawati dan N. Yuliastuti, “Komponen Smart Governance Berdasarkan Konsep Smart Village,” *J. PIKOM (Penelitian Komun. dan Pembangunan)*, vol. 21, no. 2, hal. 141, 2020, doi: 10.31346/jpikom.v21i2.3020.
- [6] R. I. Elisabet Yunaeti Anggraeni, *PENGANTAR SISTEM INFORMASI*. ANDI OFFSET, 2017.
- [7] T. B. SURYADHARMA, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. UWAIS INSIRASI INDONESIA, 2019.
- [8] F. Hidayat, *KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. CV.BUDI UTAMA, 2019.
- [9] T. SUTABRI, *ANALISIS SISTEM INFORMASI*. ANDI OFFSET, 2012.
- [10] R. I. Elisabet Yunaeti Anggraeni, *PENGANTAR SISTEM INFORMASI*.

-
- ANDI OFSET, 2017.
- [11] T. INDONESIA, "WEB SMART VILLAGE," 2021. .
- [12] F. Fariyanto dan F. Ulum, "Perancangan Aplikasi Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode Ux Design Thinking (Studi Kasus: Kampung Kuripan)," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, hal. 52–60, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>.
- [13] Rini Rachmawati, "Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency," *J. Sist. Cerdas*, vol. 1, no. 2, hal. 12–19, 2018, doi: 10.37396/jsc.v1i2.9.
- [14] A. SOLICHIN, *PEMROGRAMAN WEB DENGAN PHP DAN MYSQL*. 2016.
- [15] M. MF, *BUKU SAKTI PEMROGRAMAN WEB*. ANAK HEBAT INDONESIA, 2018.
- [16] D. A. P. M. YUSRIL HELMI SETYAWAN, "MEMBUAT SISTEM INFORMASI GADAI ONLINE MENGGUNAKAN CODEIGNITER SERTA KELOLA PROSES PEMBERITA HUANNYA." *KREATIF INDUSTRI NUSANTARA*, hal. 5, 2020.
- [17] D. SETIAWAN, *BUKU SAKTI PEMROGRAMAN WEB*. 2017.
- [18] G. A. MANU, *APLIKASI MONITORING PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNAL PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN PHP MAKER 2020*. CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2020.
- [19] D. A. P. M. YUSRIL HELMI SETYAWAN, *MEMBUAT SISTEM INFORMASI GADAI ONLINE MENGGUNAKAN CODEIGNITER SERTA KELOLA PROSES PEMBERITA HUANNYA*. *KREATIF INDUSTRI NUSANTARA*, 2020.
- [20] S. P. NI'MATUZHROH, *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. MALANG: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2018.
- [21] F. R. S. EDI, *TEORI WAWANCARA PSIKODIAGNOSTIK*. PT LEUTIKA NOUVALITERA, 2016.
- [22] ARIKUNTO, "WEB STUDI PUSTAKA," 2006. <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>.
- [23] S. MULYANI, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT*. ABDI SISTEMATIKA, 2016.
- [24] Brilliant, M., Nurhasanah, I. A., Oktaria, H., & Handoko, D. (2024). DIGITAL HERITAGE PORTAL BASED ON PROGRESSIVE WEB APP: EFFORTS FOR THE DEVELOPMENT OF CULTURAL HERITAGE AND TOURISM IN LAMPUNG. *TEKNOKOM*, 7(1), 165-171.
- [25] Brilliant, M., & Nurhasanah, I. A. (2024). Inovasi Desain E-Laundry untuk Mengoptimalkan Kinerja dan Keuntungan Bisnis UMKM Jasa Laundry di Kabupaten Pesawaran. *SEAT: Journal Of Software Engineering and Technology*, 4(1), 17-22.